

Review IHSG

Optimistis Karena Bunga

JAKARTA. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup turun 0,76% ke level 6.241,79, pada Jumat (26/2). Dalam sepekan, indeks saham menguat 0,16%.

Analisis MNC Sekuritas Aqil Triyadi menjelaskan, IHSG pekan ini terdorong oleh sentimen positif penurunan suku bunga Bank Indonesia (BI) sebanyak 25 basis poin menjadi 3,5% pada pekan sebelumnya. Bunga rendah ini turut mendorong beberapa saham perbankan dan properti.

Bursa global dan harga komoditas ikut menjadi faktor penggerak IHSG. "Pergerakan IHSG yang fluktuatif di pertengahan pekan hingga Jumat, dipengaruhi oleh bursa global dan harga komoditas," jelas Aqil, Jumat (26/2).

Sentimen ini berdampak pada kenaikan IHSG pekan

ini, yang juga disertai dengan aksi beli dari investor asing. Dana asing tercatat masuk sebesar Rp 1,13 triliun.

Pada penutupan akhir pekan ini, menurut Okie, pelaku pasar cenderung mengantisipasi data indeks manufaktur dan inflasi yang dijadwalkan rilis pada awal pekan depan. Pada Januari lalu, indeks PMI sektor manufaktur Indonesia naik lagi ke 52,2. Ini merupakan posisi tertinggi dalam sekitar 6,5 tahun terakhir.

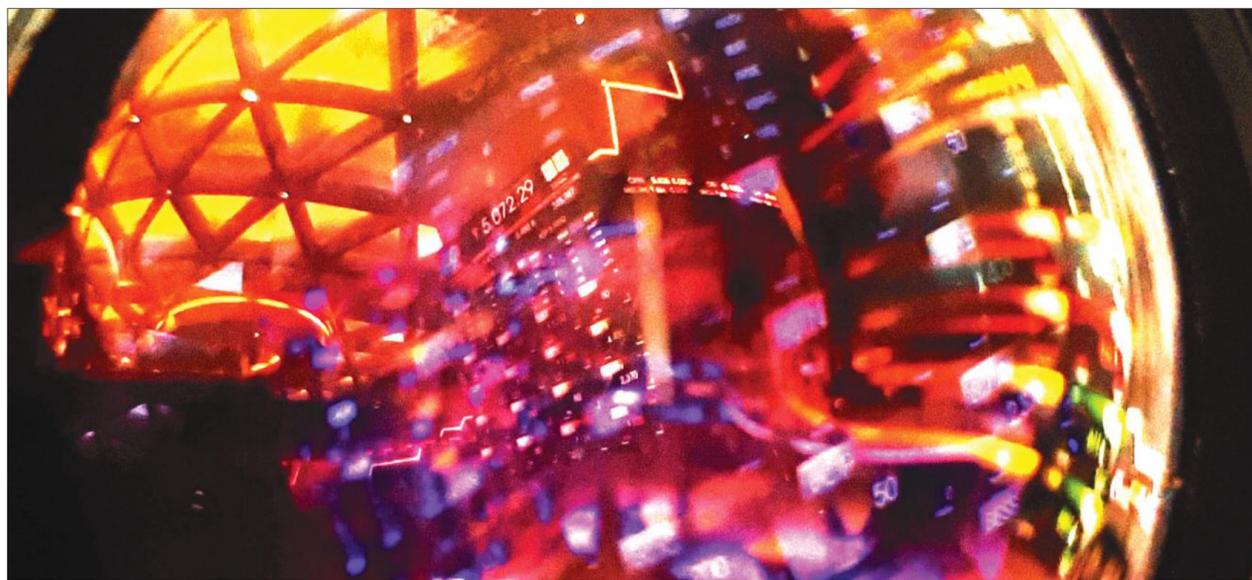
Pengetatan aktivitas masyarakat sepanjang Februari ini dinilai akan berdampak pada inflasi, yang akan cenderung lambat. Pelaku pasar juga akan mencermati dampak dari penguatan dolar dan juga *yield* obligasi. "Meski fundamental dalam negeri perlahan membaik, hal tersebut dapat berdampak pada psikologis pelaku pasar," kata Okie.

Di tengah penguatan IHSG sepekan ini, saham Asia melemah. Indeks Nikkei 225 di Jepang tercatat melemah 3,5% dalam sepekan ini. Indeks Hang Seng di Hong Kong juga terkoreksi 5,4%. Sementara indeks SET di Thailand tercatat turun 0,25%.

Benedicta Alvinta Prima

Risiko Membayangi Saham Jawara

Selama Februari, sejumlah saham mencetak kenaikan ratusan bahkan ribuan persen



KONTAN/Carolus Agus waluyo

Top gainers sepanjang bulan Februari ini diwarnai oleh saham-saham perbankan.

Kenia Intan Nareriska

JAKARTA. Beberapa saham mencatatkan peningkatan harga yang signifikan sepanjang Februari 2021. Kenaikan harganya sangat menggiurkan.

Tiga saham dengan peningkatan harga paling tinggi di Februari ini adalah PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk (BANK) yang terkerek 1.880,58% ke harga Rp 2.040. Disusul PT Damai Sejahtera Abadi Tbk (UFOE) yang naik 333,66% ke Rp 438. Ada juga PT Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) yang meningkat 305,21% ke harga Rp 1.710 per saham.

Top gainers sepanjang Februari ini diwarnai oleh saham perbankan. Lima dari sepuluh saham yang naik signifikan adalah saham bank seperti BANK, BNBA, INPC, BGTG dan BBYB. "Top gainers rata-rata saham bank yang terkait kabar mengenai bank digital," jelas William Hartanto, Analis Panin Sekuritas, Jumat (26/2).

Analisis Philip Sekuritas Anugerah Zamzami Nasr menambahkan, sa-

ham-saham top gainers di Februari ini likuiditasnya juga tidak terlalu tinggi. Sehingga, saham-saham ini lebih sensitif terhadap arus dana atau transaksi yang melonjak.

Skala perusahaannya juga tidak terlalu besar. "Jajaran top gainers juga banyak dari bank-bank dengan size kecil terdorong spekulasi akuisisi oleh bank besar atau menjadi bank digital," ungkap Zamzami.

Selain itu, beberapa saham top gainer Februari ini juga tidak mengaut tanpa dorongan sentimen fundamental. Contohnya, saham UFOE, yang harganya menguat lebih karena emiten ini baru mencatatkan sahamnya di bursa.

Kurang likuid

William menilai saham-saham bank top gainers masih dapat jadi pilihan trading, memanfaatkan sentimen bank digital. Tapi ada risiko karena harga saham sudah tinggi, se-

hingga rawan aksi ambil untung. Menurut William, BNBA, INPC dan BBYB cukup menarik karena sahamnya baru mulai menyusul penguatan.

Zamzami juga cenderung menyarankan trading jangka pendek di saham-saham top gainer ini. Sesuaikan juga dengan profil risiko. "Ada risiko likuiditas pergerakan harga sahamnya sangat volatil," kata dia.

Top Gainers

Saham	Kenaikan (%)
1 BANK	1.880,58
2 UFOE	333,66
3 BNBA	305,21
4 INPC	196,88
5 BGTG	185,51
6 EDGE	176,95
7 BBYB	156,13
8 FORU	141,58
9 YELO	139,22
10 MARI	139,19

Sumber: Bloomberg

Top Losers

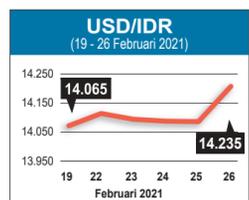
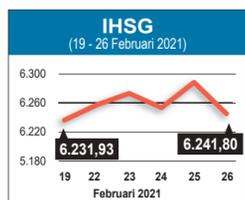
Saham	Penurunan (%)
SBAT	-42,86
SAPX	-42,25
COCO	-40,00
GLOB	-38,10
IKAN	-37,86
SGER	-37,34
CANI	-37,06
PNSE	-33,33
MPRO	-28,52
LCKM	-26,70

10 SAHAM PENDORONG INDEKS

(19-26 Februari 2021)

Nama Emiten	Kode	Harga*	Poin Pada Indeks
Telkom Indonesia	TLKM	3.490	24,88
Bank Net Indonesia Syariah	BANK	2.040	10,60
Bank Syariah Indonesia	BRIS	2.940	9,11
Sumber Alfaria Trijaya	AMRT	1.020	8,19
Sarana Menara Nusantara	TOWR	1.265	8,01
Bank Jago	ARTO	10.000	6,03
Barito Pacific	BRPT	1.100	4,61
Merdeka Copper Gold	MDKA	2.830	3,93
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	AGRO	1.355	3,70
Smartfren Telecom	FREN	77	3,54

* Harga penutupan pada 26 Februari 2021 (dalam rupiah per saham) Sumber: Bloomberg



EMITEN KOMPAS100

SMRA Lunasi Utang dengan Dana Hasil Rights Issue



KONTAN/Baihaiki

SMRA menggunakan pinjaman tersebut untuk belanja modal atau *capital expenditure* (capex).

JAKARTA. PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) bakal menggelar *rights issue*. Perusahaan berencana melepas sebanyak-banyaknya 3,61 miliar saham atau setara 25% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

"Sebagian akan kami gunakan untuk membayar utang," ujar Jemmy Kusnadi, *Corporate Secretary* SMRA kepada KONTAN belum lama ini. Manajemen SMRA belum bersedia mengungkap utang mana yang bakal dilunasi.

Namun, mengacu pada laporan keuangan kuartal III-2020, SMRA memiliki sejumlah utang yang bakal jatuh tempo tahun ini. Salah satunya, fasilitas pinjaman Rp 750 miliar yang SMRA peroleh dari Bank Mandiri. SMRA telah menarik Rp 400 miliar hingga kuartal tiga tahun lalu. Periode fasilitas pinjaman

tersebut dimulai pada April 2015 dan akan berakhir pada April tahun ini. Fasilitas bertajuk PTK III itu menggunakan bunga *floating* dengan rentang 9,25%-9,75%. Pada tahun lalu, bunganya sebesar 8,50%.

SMRA menggunakan pinjaman tersebut untuk pendanaan proyek di kawasan Summarecon Bekasi. Dana pinjaman tadi digunakan untuk memenuhi belanja modal atau *capital expenditure* (capex) serta modal kerja proyek.

SMRA juga memiliki utang obligasi senilai Rp 416 miliar yang bakal jatuh tempo 6 September mendatang. Obligasi ini merupakan obligasi berkelanjutan yang SMRA rilis pada 28 Desember 2018. Kupon obligasi tersebut sebesar 10,75% per tahun.

Rights issue yang akan digelar SMRA ini merupakan tahap kedua dari serangkaian

aksi korporasi serupa yang sudah dilakukan sejak beberapa tahun lalu. SMRA meraup Rp 527,39 miliar dari tahap pertama aksi korporasi ini.

Sedang harga saham SMRA kemarin berada pada Rp 855 per saham. Dengan menggunakan asumsi harga ini dan SMRA sukses melepas seluruh saham *rights issue*, maka perusahaan bakal meraup dana segar Rp 3,08 triliun.

Manajemen SMRA juga belum bersedia merinci pembeli siaga atau *standby buyer* atas aksi korporasi tersebut. "Kami memberikan kesempatan kepada semua pemegang saham untuk berpartisipasi," imbuh Jemmy.

SMRA akan mengadakan RUPSLB I April nanti. Mata acaranya terkait *rights issue* tahap kedua tersebut.

Dityasa Hanin Forddanta

EMITEN KOMPAS100

CTRA Bidik Marketing Sales Naik 15%-20%

JAKARTA. PT Ciputra Development Tbk (CTRA) menargetkan pendapatan pra-penjualan (*marketing sales*) dapat tumbuh 15%-20%. Tahun lalu, CTRA mencetak *marketing sales* Rp 5,5 triliun.

Dengan kata lain, pra-penjualan CTRA tahun ini diharapkan bisa mencapai Rp 6,32 triliun hingga Rp 6,6 triliun. Direktur CTRA Harun Hajadi menjelaskan, ada beberapa sentimen yang akan mendorong kinerja ini.

Salah satunya ialah adanya permintaan properti yang masih terpendam. Sejak 2016, Harun melihat, pertumbuhan properti sangat lambat karena banyaknya persediaan properti. "Di tahun-tahun tersebut pertumbuhan ekonomi tidak cukup untuk menarik gembong properti," ujar Harun kepada KONTAN, Jumat (26/2).

Permintaan yang tertahan ini diperkirakan akan muncul di tahun ini. Apalagi jika program vaksinasi nasional berjalan lancar.

Selain itu, CTRA juga berdiskusi dengan bank penyedia kredit pemilikan rumah (KPR) mengenai persyaratan pembiayaan yang tidak diperketat. Faktor lain yang juga mendukung ialah tren suku bunga bank rendah dan likuiditas yang besar di pasar.

Selain itu, relaksasi LTV 100% yang berlaku mulai Maret 2021 sampai Desember 2021 dinilai akan meningkatkan minat masyarakat untuk melirik properti.

Tahun ini, CTRA menganggarkan belanja modal atau *capital expenditure* (capex) sebesar Rp 1 triliun. Capex dialokasikan untuk pembangunan beberapa proyek dan belanja lahan. Saat ini CTRA memiliki lahan 3.000 hektare.

Analisis Sucor Sekuritas Joey Faustian memprediksi, *marketing sales* CTRA masih akan tumbuh konservatif di tahun ini. Proyeksi Joey, CTRA hanya akan membukukan *marketing sales* Rp 5,9 triliun, atau naik 7% dari tahun 2020.

"CTRA bisa membukukan penjualan baik, didorong proyek rumah tapak sekitar 88%," ujar Joey. Permintaan rumah tapak dinilai lebih stabil selama pandemi.

Proyek-proyek yang diandalkan antara lain CitraRaya Tangerang, CitraLand Gama

Megapolitan.

Menurut Joey, fundamental CTRA masih positif dengan *net gearing* 30%, lebih rendah dari rata-rata sektor properti sebesar 47%. Segmen produk menengah ke bawah, dengan harga kurang dari Rp 2 miliar juga cukup besar. Produk CTRA juga terdiversifikasi.

Valuasi saham CTRA juga masih murah. Ini terlihat dari diskon RNAV masih termurah yakni 75% dibandingkan rata-rata sektor 68%. Namun jika dilihat dari PBV *multiple*, valuasi masih wajar di 1,09 kali proyeksi 2021.

Sedangkan rata-rata PBV sektor properti sebesar 1,05 kali. Joey pun merekomendasikan beli CTRA dengan target harga Rp 1.200 per saham.

Benedicta Alvinta Prima

PENGUMUMAN

Bahwa PT Indo Artha Digital berkedudukan di Jakarta Barat, selanjutnya disebut ("Perseroan"), suatu Perseroan yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dengan ini mengumumkan bahwa:

Para Pemegang Saham Perseroan akan mengalihkan seluruh saham sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta Rupiah) atau ekuivalen sejumlah 300 (tiga ratus) lembar saham-saham kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- Richard Purnomo, individu, Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Meruya Selatan, RT/RW 009/004, Kelurahan Meruya Selatan, Kecamatan Kembangan, Kota Administrasi Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, pemegang Nomor Induk Kependudukan: 3374012601920001, akan menerima pengalihan saham sebesar Rp297.000.000,00 (dua ratus sembilan puluh tujuh juta Rupiah) atau ekuivalen sejumlah 297 (dua ratus sembilan puluh tujuh) lembar saham-saham
- PT Karya Putra Sangmerna, sebuah Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan pada hukum Negara Republik Indonesia, berdomisili di Kota Semarang, dalam hal ini diwakili oleh Teddy Brahmantio selaku Direktur berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan sehingga sah bertindak untuk dan atas nama PT Karya Putra Sangmerna, akan menerima pengalihan saham sebesar Rp3.000.000,00 (tiga juta Rupiah) atau ekuivalen sejumlah 3 (tiga) lembar saham-saham

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk kreditor atau pihak ketiga lainnya yang ada kaitannya dengan Perseroan, dapat mengajukan keberatan secara tertulis sejak tanggal pengumuman ini dikeluarkan kepada Direksi Perseroan dengan alamat di Jl. KS Tubun No. 83, RT 004 RW 005, Kelurahan Slipi, Kecamatan Palmerah, Kota Administrasi Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia.

Pengumuman ini dimuat dalam rangka pemenuhan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Pasal 127 Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Jakarta, 27 Februari 2021
Direksi PT Indo Artha Digital

ACSET
member of ASTRA

RALAT PENGUMUMAN
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN 2021
PT ACSET INDONESIA Tbk

Bahwa pada tanggal 26 Februari 2021, PT Acset Indonesia Tbk telah melakukan Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2021 (selanjutnya disebut "Rapat") sebagaimana telah dimuat dalam harian Investor Daily ("Pengumuman Rapat").

Terkait dengan Pengumuman Rapat tersebut di atas, kami bermaksud menyampaikan ralat, yaitu sebagai berikut:

- Pemegang saham yang berhak hadir dalam Rapat yang tertulis di dalam Pengumuman Rapat adalah hanya pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan Rapat, yaitu pada tanggal 14 Maret 2021 sampai dengan pukul 16:00 WIB, seharusnya hanya pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan Rapat, yaitu pada tanggal 12 Maret 2021 sampai dengan pukul 16:00 WIB.

Pelaksanaan Rapat masih tetap pada tanggal 6 April 2021, dan pemanggilan Rapat masih tetap pada tanggal 15 Maret 2021 sebagaimana dimuat dalam Pengumuman Rapat, yang mana tanggal pelaksanaan dan pemanggilan Rapat tersebut masih sesuai dengan batas waktu sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK/04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Jakarta, 27 Februari 2021
PT Acset Indonesia Tbk
Direksi